

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat *positivisme* dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara disiplin kerja dan etos kerja dengan kinerja guru.

Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2019), penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan (*treatment*), melainkan mengkaji hubungan yang terjadi secara alami di lapangan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu disiplin kerja (X_1) dan etos kerja (X_2), serta satu variabel terikat, yaitu kinerja guru (Y), maka desain yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, hubungan antara disiplin kerja (X_1) dengan kinerja guru (Y) serta hubungan antara etos kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y) dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Lima Puluh Kota yang beralamat di Jl. Tan Malaka Km. 12 Kecamatan Guguk, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Kementerian Agama lima puluh kota yang memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121113070002 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10311263. MTsN 3 Lima Puluh Kota dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan tempat yang relevan dengan variabel yang diteliti, khususnya yang berkaitan dengan disiplin kerja, etos kerja, dan kinerja guru.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran berjalan, dengan fokus pengumpulan data di lapangan secara intensif yang berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan April hingga Mei. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh rangkaian tahapan ilmiah, mulai dari tahap persiapan validasi instrumen angket, proses penyebaran kuesioner kepada responden, hingga tahap pengolahan dan analisis data statistik.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh individu yang relevan dengan variabel yang diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di MTsN 3 Lima Puluh Kota yang berjumlah 56 orang. Guru dijadikan sebagai populasi karena mereka merupakan subjek yang secara langsung melaksanakan tugas profesional yang berkaitan dengan disiplin kerja, etos kerja, dan kinerja guru sebagai variabel dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili karakteristik populasi dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (2018), apabila jumlah subjek penelitian kurang dari

100 orang, maka seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel sehingga penelitian tersebut disebut penelitian populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, seluruh guru yang berjumlah 56 orang di MTsN 3 Lima Puluh Kota dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik total sampling dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan disiplin kerja dan etos kerja dengan kinerja guru di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi nilai. Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*), yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

X₁ : Disiplin Kerja

X₂ : Etos Kerja

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah:

Y : Kinerja Guru.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui arah dan tingkat keeratan hubungan dari masing-masing variabel bebas tersebut, yaitu disiplin kerja X1 dan etos kerja X2, dengan kinerja guru Y di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan Dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Menurut Arikunto (2019), angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui dan dirasakan.

Penggunaan angket dalam penelitian ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang menuntut data dalam bentuk angka serta memungkinkan pengumpulan data dari seluruh responden secara efisien

dan sistematis. Angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu disiplin kerja, etos kerja, dan kinerja guru.

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yang menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu fenomena sosial secara kuantitatif. Adapun pilihan jawabannya yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J) Tidak Pernah (TP). Setiap jawaban yang dipilih maka diberi skor yaitu untuk pernyataan Favourable mempunyai skor 5-1 dan pernyataan Unfavourable mempunyai skor 1-5 seperti pada table berikut :

Tabel 3. 1
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	(S) Selalu	5	1
2	(SR) Sering	4	2
3	(KK) Kadang-Kadang	3	3
4	(J) Jarang	2	4
5	(TP) Tidak Pernah	1	5

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan profil sekolah, jumlah guru, serta informasi lain yang relevan dengan penelitian. Data dokumentasi diperoleh dari dokumen atau arsip resmi yang terdapat di MTsN 3 Lima Puluh Kota.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif karena melalui proses inilah data yang telah dikumpulkan diolah untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2016), analisis data dalam penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul dan dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik untuk memperoleh hasil yang akurat dan objektif.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti setiap butir pernyataan dalam angket benar-benar dapat menggambarkan variabel yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016), validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dalam angket yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja, etos kerja, dan kinerja guru. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* melalui bantuan program statistik.

Untuk mempermudah proses perhitungan serta meminimalkan kesalahan, analisis uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

bantuan program SPSS versi 27, sehingga peneliti tidak melakukan perhitungan secara manual.

Rumus korelasi Product Moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor item dengan skor total

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Item pernyataan yang dinyatakan valid dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan item yang tidak valid akan diperbaiki atau tidak digunakan dalam instrumen penelitian.

Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) setiap butir pernyataan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi tertentu. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah sampel uji coba adalah 30 responden, sehingga derajat kebebasan (df) sebesar $30-2 = 28$. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

a. Disiplin kerja

Tabel 3. 2

Uji Validitas Variabel X1 Angket Penelitian

NO	Disiplin kerja (X1)		
	R^{hitung}	r^{tabel} 5% $n=30$	keterangan
1	0,501	0,361	Valid
2	0,371	0,361	Valid
3	0,488	0,361	Valid
4	0,449	0,361	Valid
5	0,445	0,361	Valid
6	0,385	0,361	Valid
7	0,435	0,361	Valid
8	0,603	0,361	Valid
9	0,591	0,361	Valid
10	0,595	0,361	Valid
11	0,664	0,361	Valid
12	0,436	0,361	Valid
13	0,576	0,361	Valid
14	0,311	0,361	Tidak valid
15	0,412	0,361	Valid

16	0,347	0,361	Tidak valid
17	0,431	0,361	Valid
18	0,564	0,361	Valid
19	0,472	0,361	Valid
20	0,472	0,361	Valid
21	0,513	0,361	Valid
22	0,360	0,361	Tidak valid
23	0,424	0,361	Valid
24	0,452	0,361	Valid
25	0,482	0,361	Valid
26	0,400	0,361	Valid
27	0,515	0,361	Valid
28	0,531	0,361	Valid
29	0,603	0,361	Valid
30	0,662	0,361	Valid
31	0,436	0,361	Valid
32	0,424	0,361	Valid
33	0,433	0,361	Valid
34	0,608	0,361	Valid
35	0,364	0,361	Valid
36	0,656	0,361	Valid
37	0,571	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji validitas, pada variabel X1 terdapat 3 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria yaitu pada nomor 14 ($0,311 < 0,361$), item nomor 16 ($0,347 < 0,361$) dan nomor 22 ($0,360 < 0,361$) item item tersebut memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, item-item tersebut dinyatakan tidak valid dan dieliminasi, sehingga instrumen variabel X1 yang digunakan dalam

penelitian ini hanya terdiri dari item-item yang telah memenuhi kriteria validitas.

b. Etos kerja

Tabel 3. 3

Uji Validitas Variabel X2 Angket Penelitian

NO	Etos kerja (X2)		
	R^{hitung}	r^{tabel} 5% n=30	keterangan
1	0,377	0,361	Valid
2	0,424	0,361	Valid
3	0,621	0,361	Valid
4	0,377	0,361	Valid
5	0,500	0,361	Valid
6	0,505	0,361	Valid
7	0,456	0,361	Valid
8	0,554	0,361	Valid
9	0,650	0,361	Valid
10	0,432	0,361	Valid
11	0,218	0,361	Tidak Valid
12	0,463	0,361	Valid
13	0,403	0,361	Valid
14	0,411	0,361	Valid
15	0,429	0,361	Valid
16	0,612	0,361	Valid
17	0,424	0,361	Valid
18	0,670	0,361	Valid
19	0,400	0,361	Valid
20	0,457	0,361	Valid

21	0,234	0,361	Tidak Valid
22	0,400	0,361	Valid
23	0,501	0,361	Valid
24	0,666	0,361	Valid
25	0,393	0,361	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 hasil uji validitas, pada variabel X2 terdapat 2 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. yaitu pada nomor item 11 yang mana ($0,218 < 0,361$), dan item 21 ($0,234 < 0,361$) Item-item tersebut dinyatakan tidak valid dan dieliminasi, sehingga instrumen variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari item-item yang valid.

c. Kinerja guru

Tabel 3. 4

Uji Validitas Variabel Y Angket Penelitian

NO	Kinerja guru (Y)		
	R^{hitung}	r^{tabel} 5% n=30	keterangan
1	0,383	0,361	Valid
2	0,383	0,361	Valid
3	0,406	0,361	Valid
4	0,407	0,361	Valid
5	0,472	0,361	Valid
6	0,450	0,361	Valid
7	0,391	0,361	Valid
8	0,412	0,361	Valid
9	0,455	0,361	Valid

10	0,415	0,361	Valid
11	0,459	0,361	Valid
12	0,517	0,361	Valid
13	0,485	0,361	Valid
14	0,533	0,361	Valid
15	0,476	0,361	Valid
16	0,506	0,361	Valid
17	0,566	0,361	Valid
18	0,377	0,361	Valid
19	0,318	0,361	Tidak Valid
20	0,637	0,361	Valid
21	0,519	0,361	Valid
22	0,526	0,361	Valid
23	0,459	0,361	Valid
24	0,551	0,361	Valid
25	0,475	0,361	Valid
26	0,325	0,361	Tidak Valid
27	0,374	0,361	Valid
28	0,230	0,361	Tidak Valid
29	0,427	0,361	Valid
30	0,487	0,361	Valid
31	0,416	0,361	Valid
32	0,120	0,361	Tidak Valid
33	0,430	0,361	Valid
34	0,448	0,361	Valid
35	0,400	0,361	Valid
36	0,485	0,361	Valid
37	0,495	0,361	Valid
38	0,501	0,361	Valid
39	0,475	0,361	Valid

40	0,455	0,361	Valid
----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji validitas, pada variabel X2 terdapat 4 item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Yaitu pada pernyataan nomor 19 yang mana ($0,318 < 0,361$), nomor 26 ($0,325 < 0,361$), nomor 28 ($0,230 < 0,361$), dan nomor 32 ($0,120 < 0,361$). Item-item tersebut dinyatakan tidak valid dan dieliminasi, sehingga instrumen variabel X2 yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari item-item yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono (2016), reliabilitas merupakan derajat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur suatu objek penelitian.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid menggunakan teknik koefisien *Cronbach's Alpha*. Menurut Sugiyono (2016), suatu instrumen kuesioner dikatakan reliabel dan layak digunakan apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang

diperoleh lebih besar dari **0,60** ($> 0,60$). Perhitungan nilai reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program statistik IBM SPSS Statistics versi 27.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : jumlah item

σ_i^2 : jumlah varians setiap item

σ_t^2 : varians total

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik IBM SPSS Statistics 27.

Adapun hasil uji reliabilitas dalam hasil uji coba ini adalah dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Uji Reliabilitas Disiplin Kerja (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	34

Sumber : output spss 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel disiplin kerja yang terdiri dari 34 item pernyataan, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,906. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan

bahwa instrumen pada variabel disiplin kerja memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 6

Uji Reliabilitas Etos Kerja (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	23

Sumber : output spss 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel etos kerja, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,840. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel etos kerja memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 7

Uji Reliabilitas kinerja guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,887	36

Sumber : output spss 27

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kinerja guru, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,887. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60. sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel kinerja guru memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan SPSS versi 27.

Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.), yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018)

Tabel 3. 8

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	,183	56	,000	,666	56	,000
X2	,159	56	,001	,793	56	,000
Y	,137	56	,010	,809	56	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : output spss 27

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS Statistics, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,000, variabel X2 sebesar 0,001, dan variabel Y sebesar 0,010. Seluruh nilai signifikansi tersebut

lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Kondisi data yang tidak berdistribusi normal ini menunjukkan bahwa sebaran data responden tidak mengikuti pola distribusi normal, yang dapat disebabkan oleh karakteristik data penelitian yang menggunakan skala Likert, di mana responden cenderung memberikan jawaban yang relatif seragam.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini tidak dapat menggunakan teknik statistik parametrik yang mensyaratkan distribusi normal. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik analisis non-parametrik, yaitu korelasi *Spearman*, yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian prasyarat analisis lainnya tidak perlu dilanjutkan karena karakteristik rumus *Spearman* yang menghitung data berdasarkan peringkat (*rank*) secara mutlak membebaskan analisis ini dari syarat asumsi klasik parametrik (Ghozali, 2018).

4. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu disiplin kerja (X_1), etos kerja (X_2), dan kinerja guru (Y). Menurut Sugiyono (2016), statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud melakukan generalisasi.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan melihat ukuran pemusatan dan penyebaran data, serta penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi dan diagram untuk memperjelas gambaran hasil penelitian.

a. Ukuran pemusatan data

Ukuran pemusatan data digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, ukuran pemusatan yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean). Mean dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$\bar{X}$ = nilai rata-rata
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor
 N = jumlah responden.

Rumus tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh nilai data, kemudian dibagi dengan jumlah data yang ada. Nilai mean digunakan untuk menggambarkan kondisi umum dari masing-masing variabel penelitian.

b. Ukuran penyebaran data

Penelitian ini juga menggunakan ukuran penyebaran data untuk mengetahui seberapa besar variasi atau penyebaran data terhadap nilai rata-rata. Ukuran penyebaran yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Nilai minimum dan maksimum digunakan untuk mengetahui batas terendah dan tertinggi dari data, sedangkan standar deviasi digunakan untuk mengukur tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata.

Secara matematis, standar deviasi dirumuskan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

X = nilai masing-masing data

$\bar{X}$ = nilai rata-rata (mean)

N = jumlah responden

standar deviasi dihitung dengan cara mengukur selisih antara setiap nilai data dengan nilai rata-rata ($X - \bar{X}$), kemudian selisih tersebut dikuadratkan agar bernilai positif, dijumlahkan, dan dibagi dengan jumlah data. Hasilnya kemudian diakarkan untuk mendapatkan nilai standar deviasi.

c. Distribusi frekuensi

Untuk memperjelas gambaran data, hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui jumlah responden pada setiap kelompok data berdasarkan interval tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2019), distribusi frekuensi merupakan penyajian data dalam bentuk tabel yang menunjukkan jumlah data

dalam setiap kelompok tertentu. Melalui distribusi frekuensi, peneliti dapat melihat penyebaran data serta kecenderungan nilai yang diperoleh responden.

Dalam penelitian ini, penyusunan distribusi frekuensi dilakukan secara manual dengan menentukan rentang data, jumlah kelas, dan panjang kelas.

Rentang data dihitung dengan rumus:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan:

R = rentang data

X_{max} = nilai maksimum

X_{min} = nilai minimum

Jumlah kelas ditentukan menggunakan rumus Sturges:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelas

n = jumlah data atau responden

Sedangkan panjang kelas dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = panjang kelas

R = rentang data

K = jumlah kelas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, data kemudian disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui penyebaran data responden pada masing-masing variabel penelitian.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi *Spearman*

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Spearman* dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Korelasi *Spearman* merupakan salah satu teknik statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Metode ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas atau ketika data berbentuk ordinal (Ghozali, 2018).

Korelasi *Spearman* bekerja dengan mengubah data ke dalam bentuk peringkat (ranking), kemudian menghitung hubungan antara peringkat tersebut. Dengan demikian, korelasi *Spearman* tidak terpengaruh oleh distribusi data dan tetap dapat memberikan hasil yang valid meskipun data tidak berdistribusi normal.

koefisien korelasi *Spearman* dirumuskan sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

ρ = koefisien korelasi *Spearman*

d = selisih peringkat antara dua variabel

n = jumlah sampel

Dalam penelitian ini, uji korelasi *Spearman* digunakan untuk menguji:

1. Hubungan antara disiplin kerja (X_1) dengan kinerja guru (Y)
2. Hubungan antara etos kerja (X_2) dengan kinerja guru (Y)

Hasil analisis korelasi *Spearman* akan menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta tingkat kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

b. Interpretasi Koefisien korelasi

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan berdasarkan pedoman tertentu. Interpretasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel dalam penelitian.

Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Interpretasi koefisien korelasi

Nilai Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti dapat mengkategorikan hasil korelasi yang diperoleh ke dalam tingkat hubungan tertentu, sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan penelitian

c. Perbandingan R tabel

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi (r_s hitung) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics dengan nilai r_s tabel korelasi *Rank Spearman*. Nilai r_s tabel ditentukan secara spesifik berdasarkan jumlah sampel penelitian yaitu sebesar ($N = 56$) pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua arah (*two-tailed*), sehingga diperoleh nilai r_s tabel sebesar 0,263.

Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r_s hitung $>$ nilai r_s tabel (0,263): Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai r_s hitung $<$ nilai r_s tabel (0,263): Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel bebas dengan variabel terikat.

d. Uji Signifikasi

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang diperoleh dari hasil analisis korelasi bersifat signifikan atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji signifikansi dilakukan berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji.

e. Koefisiensi Determinasi

Menurut sugiyono (2016) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian statistik non-parametrik menggunakan Korelasi *Spearman* Rank, besarnya nilai koefisien determinasi diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi peringkat (ρ) yang di hasilkan Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = (r_s)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi (Besarnya kontribusi dalam bentuk persentase

$(r_s)^2$ = Nilai Koefisien Korelasi *Spearman* Rank.

100% = Pengali untuk mengubah nilai desimal menjadi persentase.

